

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Pengkaryaan ini dirancang dilatar belakangi dengan melihat kondisi etika yang ada di era milenial ini khususnya di kalangan anak muda. Dimana terjadi beberapa kasus di media sosial contohnya kasus yang bernamakan kasus bibit unggul. Pembuatan cerita menggunakan kebahasaan kesusastraan, dan penggambaran simbolik diharapkan agar kedepannya pembacanya dapat berpikir kembali.

Materi isi buku cerita bergambar ini dilakukan melalui mencari kajian pustaka yang telah ada serta melakukan wawancara dengan pengamat sosial. Dalam proses pencarian data ini ditemukan berbagai macam pengetahuan baru serta menumbuhkan pertanyaan dan keingintahuan apa yang menjadi landasan beretika di masyarakat Jawa dan mengapa beretika itu masih relevan untuk kita terapkan di masyarakat sekarang.

Salah satu hal yang menarik dari pengerjaan pengkaryaan ini adalah bagaimana penyusunan kebahasaan atau cara penyampaian cerita *trapsila* ini. Pengkaryaan ini dapat dikatakan sebagai bentuk katarsis di karenakan menjawab pertanyaan dari kegundahan yang muncul dari diri karakter yang diciptakan.

Materi yang ditemukan karena jarang menjadi sebuah penemuan yang baru dan menarik untuk ditelusuri. Penemuan seperti bagaimana masyarakat Jawa zaman dahulu berinteraksi, apa yang menjadi ciri khas suatu zaman, selain itu mendapatkan pengetahuan dari sisi yang lain dari wawancara dengan narasumber. Bagaimana cara pandang orang tua dalam menyikapi cara anak muda di era milenial ini berusaha menerapkan etika.

Dalam perancangan salah satu kesulitan adalah mencari bahan yang membahas tuntas *trapsila* dan data tentang anak-anak milenial, dikarenakan bahasan ini sudah menyatu dan menggunakan istilah yang memiliki kesamaan arti dengan berbagai macam naskah dan bahasan yang ada. Kesusahan ini menghambat pembuatan karya khususnya pembuatan cerita

agar memiliki fondasi yang kuat karena cerita yang dikemas menjadi sebuah bentuk kesusastraan filsafati.

Dalam pengkaryaan karena menggunakan penggambaran simbolis sehingga muncul kesulitan-kesulitan, dikarenakan simbol untuk semua orang agar dimengerti hampir tidak ada. Simbol yang bisa dimengerti dan dipahami untuk setiap orang bisa berbeda-beda.

Pemilihan media buku digital dipilih karena ke-efisienan kemudahan dalam mengakses. Kedua Melihat target audience yang lebih banyak menghabiskan waktu sosial media maka akan lebih mudah penyebaran lewat media sosial sehingga buku digital dipilih

## **B. Saran**

Untuk perancang dengan topik yang menjelaskan tentang etika jawa atau etika dari ranah etika yang lain, dan dengan media digital akan lebih baik untuk mempertimbangkan dimana anda mengunggah karya tersebut. Memberikan sedikit interaktif bisa menjadi pilihan untuk menarik pembaca. Akan yang lebih menarik serta penjelasan tentang beretika dari berbagai ragam suku budaya yang lain. Hal ini untuk menunjukkan kekayaan kebudayaan dan pola pikir yang ada di Indonesia.

Tetap menggunakan bahasa yang cocok agar bisa dipahami karena tata bahasa sangat penting dalam pembuatan cerita. Dari berbagai macam diksi yang dimunculkan serta sebagaimana menariknya pengemasan menjadi faktor yang membuat sebuah cerita menarik.

Visualisasi yang menarik dan pas juga dipertimbangkan untuk diambil dari segi pemaknaan dalam setiap visualisasi yang dipilih.